

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Barito Kuala

Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Barito Kuala Kabupaten Barito Kuala terletak di Jalan Trans Kalimantan Km 24,2 desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Jarak MTsN 1 Barito Kuala dengan kecamatan sekitar 5 kilo meter, jarak dengan Kabupaten sekitar 50 kilo meter dan jarak dengan provinsi sekitar 24 kilo meter. MTsN 1 Barito Kuala memiliki luas tanah sekitar 4.896 M yang berada di daerah rendah. Pada mulanya MTsN 1 Barito Kuala ini bernama PGA 4 tahun yang mulai berdiri sekitar tahun 1967. Kemudian pada tahun 1970 statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20, yang berdasarkan Surat Keputusan No. 251 tanggal 30 September 1970. Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1970 sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, berikut beberapa orang yang pernah menjadi kepala sekolah di MTsN 1 Barito Kuala antara lain :

- a. Drs. H. Abdul Gani AN
- b. Drs. H. Abdul Razak Noor
- c. H. Abdul Hamid, BA
- d. Drs. H. Syahrudin H.D

- e. Drs. Mursalin
- f. Drs. H. Aliansyah
- g. Norman Nawawi, A.Ma
- h. Iberamsyah Mursyid, S.Ag (Alm)
- i. H. Misran, S.Ag
- j. Zainal Abidin S.Pd
- k. Drs. Abd Hadi

2. Visi dan Misi MTsN 1 Barito Kuala

a. Visi :

Mewujudkan siswa yang berilmu pengetahuan berdasarkan imtaq dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai keagamaan
- 2) Meningkatkan profesi guru dan tata usaha
- 3) Meningkatkan mutu Pendidikan dan keterampilan siswa
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas berbasis lingkungan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Tata usaha

Dewan guru yang ada pada Mtsn 1 Barito Kuala ini berjumlah 30 orang termasuk tata usaha 5 orang dan kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan

kepala sekolah, guru dan tata usaha MTsN 1 Barito Kuala, dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Kepala sekolah, guru dan tata usaha di MTsN 1 Barito Kuala.

No	Nama Pegawai	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. Abd Hadi	IV/A	KEPALA SEKOLAH	S. 1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
2	Drs. Rusdi	IV/A	GURU MADYA	S. 1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
3	Drs. H. Rajudin	IV/A	GURU MADYA	S. 1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
4	Ainun Haniah, S. Pd	IV/A	GURU MADYA	S.1 UNLAM FKIP PMIPA Bjm
5	Normilawati, S.Ag	IV/A	GURU MADYA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
6	Wiwi Hasanah, S.Pd, M.Pd	IV/A	GURU MADYA	S.2 UNLAM FKIP Banjarmasin
7	Abdussalam S.Pd	III/D	GURU MUDA	S.1 FKIP UNISKA Banjarmasin
8	H. Junaidi, S.Pd.I	III/C	GURU PERTAMA	S.1 STAI Al Jami' Fak. Tarbiyah
9	Sulaiman, S.Ag	III/D	GURU MUDA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
10	Zulfi Kurniawan, S.Pd	III/D	GURU MUDA	S.1 FKIP UNISKA Banjarmasin
11	Rosalina Titin, S.Pd	III/D	GURU MUDA	S.1 UNLAM FKIP PMIPA
12	Ahmad Riyadi, S.Pd	III/D	GURU MUDA	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
13	Nazmi, S.Pd I	III/D	GURU MUDA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
14	Rusyitah, S.Ag	III/D	GURU MUDA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
15	Rusnawati, S.Pd	III/D	GURU MUDA	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
16	Zainal Mursalin, S.Pd	III/C	GURU MUDA	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
17	Ratu Ma'mun, S.Ag	III/C	GURU MUDA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
18	Najat sa'adah, S .Pd . I	III/B	GURU PERTAMA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah

19	Hamdiah, S.Pd	III/C	GURU PERTAMA	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
20	Solehawati, S.Pd	III/C	GURU PERTAMA	S.1 UNLAM FKIP Banjarmasin
21	Sudarti, S.Ag	III/C	GURU PERTAMA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
22	Maisarah, S.Pd	III/C	GURU PERTAMA	S.1 UNLAM FKIP PMIPA Bjm
23	Noormilawaty, S. SOS	III/C	GURU MUDA	S.1 UNLAM FKIP UNLAM Bjm
24	Suji Asih, S. Pd	III/D	GURU MUDA	S1 Akta IV , UNLAM Tahun 1999
25	Nordin, S. Pd.. I	III/D	GURU MUDA	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
26	Yan Ari Wibawa, S.AP	III/C	KEPALA TATA USAHA	S.1 STIA Bina Banjarmasin
27	Hardiansyah	III/A	Fungsional Umum Penyaji Bahan	MAN
28	Junaidi, S.Pd. I	II/C	Fungsional Umum Penyaji Bahan	S.1 IAIN AntasariFak. Tarbiyah
29	Rasidah, S.Pd. I	II/C	Fungsional Umum Penyaji Bahan	S.1 IAIN Antasari Fak. Tarbiyah
30	Qurthubi, S.Pd. I	III/B	Fungsional Umum Penyaji Bahan	S.1 STAI Al Jami' Fak. Tarbiyah

4. Keadaan Peserta Didik Pada MTsN 1 Barito Kuala

Peserta didik yang menggal ilmu pendidikan pada MTsN 1 Barito Kuala pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 4.2.Keadaan Siswa Mtsn 1 Barito kuala Tahun 2019/2020

No.	Nama Kelas	Tingkat kelas	Jumlahsiswa di kelas		
			LK	P	JLM
1	Kelas VII A	7	13	13	26
2	Kelas VII B	7	12	14	26
3	Kelas VII C	7	11	14	25
4	Kelas VIID	7	11	14	25
5	Kelas VIII A	8	15	11	26

6	Kelas VIII B	8	16	11	27
7	Kelas VIII C	8	18	9	27
8	Kelas VIII D	8	17	10	27
9	Kelas IX A	9	15	15	30
10	Kelas IX B	9	13	15	28
11	Kelas IX C	9	14	15	29
12	Kelas IX D	9	13	16	29

Sarana dan Prasarana pada MTsN 1 Barito Kuala memiliki berbagai sarana prasarana yaitu: alat administrasi sekolah, alat praktek peserta didik, alat kepramukaan, alat olahraga, alat LCD dan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data sarana dan prasarana pada MTsN 1 Barito Kuala dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana yang terdapat pada MTsN 1 Barito Kuala tahun 2019/2020.

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Laptop	6
2.	Komputer	3
3.	Printer	7
4.	Telivisi	3
4.	LCD Proyektor	1
5.	Layar (Screen)	1
6.	Meja Guru dan Pegawai	30
7.	Lemari Arsip	5
8.	Kotak P3K	1
9.	Pengeras Suara	1
10.	Ruang Kelas	14
11.	Ruang Kepsek	1
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Lab. IPA	1
15.	Lab. Komputer	1
16.	Lab. Bahasa	1
17.	Kantin	1
18.	Ruang OSIS	1

19.	Musholla	1
20.	Ruang Perpustakaan	1
21.	Ruang UKS	1
22.	Toilet Guru	1
23.	Toilet siswa	1
24.	Ruang BK	1

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumenter. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi beberapa paragraf, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran fiqih pada MTsN 1 Barito Kuala Fiqih yang dipegang oleh Bapak Sulaiman S.Ag ketika diwawancarai pada hari Jum'at tanggal 13 September 2019 dikantor tata usaha, ditanyakan mengenai perencanaan evaluasi apakah beliau membuat program tahunan, program semester, silabus dan rpp beliau menjawab bahwa:

Ya, saya membuatnya dan tidak hanya saya yang membuatnya semua guru-guru disini juga membuatnya.

Jawaban dari Bapak Sulaiman di atas menegaskan bahwa dalam setiap pembelajaran semua guru dituntut untuk melakukan perencanaan hal ini

terlihat dengan adanya program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya. Dalam hal perencanaan evaluasi pembelajaran fiqih peneliti menanyakan beberapa hal terkait pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih diantaranya:

1) Merumuskan tujuan

Dalam hal evaluasi merumuskan tujuan evaluasi perlu diadakan agar tujuan dari evaluasi tersebut terarah dan tepat sasaran. Ketika diwawancarai dengan Bapak Sulaiman terkait perumusan tujuan evaluasi apakah beliau melakukannya, beliau menjawab:

Perumusan tujuan evaluasi diadakan supaya guru tahu sampai dimana siswa kita ini mengerti lawan bahan ajar yang ajarkan saban hari itu, lamun kadada evaluasi yang kita laku akan ni kita kada tahu apakah tujuan pembelajaran yang kita ulah di RPP tu tercapai kah atau balum.

Jawaban dari wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa beliau telah merumuskan tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran atau kata lainnya adalah mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ditambahkan lagi oleh beliau bahwa tujuan untuk membuat soal adalah untuk mengetahui tujuan pembelajaran.

2) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi

Dalam hal evaluasi menentukan aspek-aspek apa saja yang akan di evaluasi merupakan hal dianggap juga perlu, sebab dari penetapan aspek-aspek yang akan di evaluasi guru akan tepat dalam hal teknik pembuatan evaluasi

nantinya, ditanyakan mengenai apakah bapak telah menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, jawaban beliau adalah:

Ya kita ulah, seperti yang kita ketahui bersama ada 3 aspek dalam pelajaran yaitu kognitif,afektif dan psikomotorik ngini harus kita sesuai akan lawan bahan ajar kita misalnya dikelas 7 yang akan di evaluasi pada kelas 7 ini ada materi tentang wudhu nah sekolah kita ada kran wudhu supaya kanakan paham kayapa cara bewudhu yang baik dan benar kita bawa ketempat kran wudhu wudhu tadih kaitu bentuk evaluasinya, ada jua dikelas 7 nih materi tentang shalat berjamaah sekolahan kita adakalo beisi mushollanya kita bawa kanakan ke mushollanya kada ngalih kada pang evaluasinya kita lihat jua materi apakan, mun puasa kada kawa kita mempraktek akan kalo itu lebih kepada aspek kognif haja bisa bentuk soal uraian atau objektif, sekolahan ada jua miniaut ka'bahnya gasan umrah atau haji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa beliau telah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti kognitif dari segi pengetahuan peserta didik, afektif dari segi sikap dan psikomotor dari segi gerak/ kemampuan peserta didik dan bahan evaluasi harus disesuaikan dengan bahan materi pelajaran.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi

Dalam hal evaluasi ada teknik yang harus dilakukan untuk melakukan evaluasi ketika ditanyai mengenai teknik yang digunakan dalam evaluasi guru mata pelajaran fiqih menjawab:

Teknik evaluasi banyak ada multiple choice, uraian, essay, menyambung kata menjodohkan. Biasanya kalau ulangan harian kita bisa menggunakan pertanyaan uraian atau essay amun UTS biasanya menggunakan multiple choice jumlahnya soalnya 50 soal.

Hal yang senada juga ditambahkan oleh bapak Nordin S.Ps yang mengajar dikelas 9 dengan pertanyaan yang sama diwawancari pada hari Selasa tanggal 24 September 2019 beliau menjawab:

Untuk teknik evaluasi itu harus disesuaikan dengan bahan materi ajar, misalnya pada materi tentang shalat dan puasa, guru mata pelajaran fiqih untuk shalat menggunakan evaluasi praktek tentang shalat dan untuk puasa menggunakan tes objektif.

Dari jawaban guru mata pelajaran fiqih diatas bahwa untuk teknik evaluasi haruslah disesuaikan pula dengan materi ajar dan untuk evaluasi bulanan atau perbab menggunakan teknik evaluasi dengan tes subjektif atau bentuk soal dengan uraian sedangkan untuk soal UTS menggunakan objektif multiple choice.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pada saat peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan evaluasi dikelas dan tentang waktu pelaksanaannya bapak Sulaiman menjawab:

Pada saat dikelas ketika masuk selalu melakukan apersepsi atau *pre-test* kepada peserta didik ha ini supaya meingatakan pserta didik tentang pelajaran yang telah dilaluinya lamun kada kaitu bisa kada ingat inya bilanya diawal pembelajaran ngarannya *pre-test* kalo lamun diakhir post tes namanya, tentang waktu evaluasi belajar jauh-jauh hari sudah kita sampaikan kepada siswa bahwa jika ulangan atau evaluasi belajar diharapkan belajar bujur-bujur.

Dari data wawancara diatas yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data bahwa kedua guru mata pelajaran Fiqih setiap kali masuk melaksanakan *pretest* dan *postest*. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan guru memberitahu kepada peserta didik tentang waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan

pengarahan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi evaluasi belajar.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa beliau berdua melaksanakan ulangan harian setiap setengah bulan sekali atau setiap berakhir pokok bahasan. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki daya ingat kuat terhadap bahan pelajaran yang baru saja dipelajari, dengan latihan-latihan peserta didik diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Sebelum dilaksanakannya tes tertulis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Soal telah ditulis sebelumnya, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah membuat soal sebelum pelaksanaan evaluasi.
- 2) Menentukan jumlah pertanyaan, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah menentukan jumlah pertanyaan sebelum pelaksanaan evaluasi.
- 3) Pertanyaan mencakup seluruh bahan, berdasarkan wawancara dan observasi guru telah membuat pertanyaan yang mencakup seluruh bahan atau materi yang diajarkan.
- 4) Kalimat pertanyaan harus jelas, berdasarkan hasil wawancara guru telah membuat kalimat pertanyaan yang jelas dan singkat.
- 5) Ada kunci jawaban, berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru telah membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

c. Pengawasan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Berkaitan tentang pengawasan evaluasi peneliti menanyakan ketika didalam kelas apakah siswa diawasi atau tidak, bapak Nordin S.Pd menjawab:

Didalam kelas kita awasi kita bagi akan soal dan lembar jawaban setelah itu kita mereka berdo'a baca perintah soalnya bujur-bujur dan siapa yang sudah kada bulih bulik atau keluar kelas sebelum jam pelajaran habias.

Dari data diatas menegaskan bahwa untuk pengawasan telah dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan hal ini terlihat dari pemaparan langsung dari guru mata pelajaran fiqih.

d. Teknik Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih bahwa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih haruslah melihat materi yang diajarkan. Lanjut beliau biasanya menggunakan tes objektif sebanyak 50 butir soal pilihan ganda.

e. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Wawancara dengan bapak Sulaiman S.Ag tentang bagaimana siswa yang nilainya tidak memenuhi standar beliau menjawab.

Untuk siswa yang nilainya tidak memenuhi standar atau di rapot itu kkm maka siswa itu tadi kita suruh untuk remedial dengan bahan soal yang lebih supaya inya dapat menjawab untuk apa kita kasih soal yang sama jika jawabannya ya kaitu jua lebih baik kita soal yang lebih mudah kita bikin kan yang baru lagi supaya inya dapat menjawab untuk yang sudah lulus kita beri pendalaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data:

- 1) Program Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data untuk program perbaikan, apabila peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sekolah akan diberikan program perbaikan/remedial/diulang program perbaikan yang dilakukan menjawab ulang soal evaluasi yang telah diberikan. Untuk soal remedial mendengar paparan dari bapak Sulaiman S.Ag bahwa kata beliau soalnya evaluasi remedial diganti dengan soal yang baru hanya saja tingkat kesukaran soal lebih mudah, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menyelesaikannya dengan baik.

b) Program Pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih maka diperoleh data untuk program pengayaan, apabila peserta didik yang telah tuntas atau mencapai KKM akan diberikan program pengayaan. Program pengayaan yang dilakukan adalah mendalami materi yang sudah diberikan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih, baik itu faktor *intern* atau faktor *ekstern*. Maka dalam penyajian data berikut ini penulis menyajikan gambaran tentang faktor-faktor tersebut.

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya terdapat sejumlah pengetahuan yang didapat, tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas kependidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajarannya. Latar belakang pendidikan guru dilihat dari Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dan melihat dokumen tentang Bapak Sulaiman, S.Ag dan Bapak Nordin S.Pd.I, bahwa keduanya telah mengecap pendidikan terakhir yang sesuai dengan kualifikasi sebagai guru yakni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih, guru yang berpengalaman tentunya akan mempunyai nilai yang lebih dari guru yang kurang berpengalaman, sebab profesi guru tidak hanya dilandasi dengan teori saja tetapi juga harus berpengalaman dalam mengajar. Pengalaman mengajar dapat dilihat dari lama tidaknya masa guru tersebut mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua Guru mata pelajaran fiqih bahwa kedua guru mata pelajaran telah lama mengajar sebagai guru mata pelajaran fiqih, bapak Sulaiman S.Ag, mengajar fiqih dari tahun 2003 sampai sekarang sedangkan bapa Nordin S.Pd.I dari 2007 sampai sekarang.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Pengetahuan teoritis mengenai evaluasi pembelajaran yang penulis maksud adalah kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru dalam menunjang keahliannya dibidang guru terutama yang menyangkut evaluasi pembelajaran. Pengetahuan teoritis ini penulis lihat dari sering tidaknya guru mengikuti penataran atau seminar keguruan yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih, penulis mendapatkan data sebagai berikut. Guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Sulaiman S.Ag dan Bapak Nordin S.Pd.I mengatakan bahwa mereka pernah mengikuti penataran/pelatihan tentang evaluasi pembelajaran.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah Kelas yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Banyaknya jumlah kelas yang ditangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan tentu saja mempengaruhi dari lancarnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Fiqih, diperoleh data bahwa bapak Sulaiman S.Ag memegang jumlah kelas sebanyak 8 kelas dari kelas 7A sampai 8D, dan memegang mata pelajaran Fiqih. Sedangkan bapak Nordin S.Pd.I memegang empat kelas yakni dari kelas 7A sampai 7D.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya kepada guru Fiqih dapat dilihat dari sering tidaknya

kepala sekolah memberikan motivasi baik itu berupa dorongan, arahan, instruksi maupun bimbingan khusus. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Sulaiman S.Ag dan Bapak Nordin S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan, dan instruksi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Misalnya ketika UAS akan segera dilaksanakan maka hal ini akan diingatkan dan diarahkan oleh kepala sekolah sewaktu upacara bendera senin pagi, kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada guru-guru yang bersangkutan untuk mempersiapkan bahan evaluasi.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Sulaiman dan Bapak Nordin S.Pd.I dapat diketahui bahwa guru sudah membuat perencanaan evaluasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga dapat terarah dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan Pembelajaran yang dibuat guru dalam

RPP yakni mendengarkan penjelasan tentang materi yang diajarkan, mencermati penjelasan guru. Namun ketika ditanya mengenai tahapan-tahapan dalam evaluasi pembelajaran jawaban bapak Sulaiman S.Ag sedikit keliru menjawab pertanyaan dari penulis.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran Fiqih, dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fiqih ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Bentuk kegiatan evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sebelum melaksanakan tes evaluasi beberapa hal yang perlu diperhatikanpun kedua guru mata pelajaran fiqih telah melaksanakannya seperti, soal telah ditulis sebelumnya, soal mencakup semua bahan dan ada nya kunci jawaban. Instrumen tes tertulis yang digunakan pada kedua materi adalah essay.

c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fiqih dapat diketahui bahwa guru melakukan pemberian nilai evaluasi sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik dan membagikan hasil evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dianggap positif karena dengan diberikan nilai dan dibagikannya nilai kepada peserta didik dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki hasil yang diperolehnya.

d. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran berupa perbaikan dan pengayaan. Karena dengan pemberian tindak lanjut tersebut peserta didik yang nilainya kurang baik atau belum mencapai nilai standar KKM, dapat memperbaikinya sehingga peserta didik termotivasi lagi untuk belajar lebih giat karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk lebih baik lagi dalam belajar, soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih sedikit berbeda dan lebih mudah dari sebelumnya. Pengayaan yang dilakukan agar hasil evaluasi yang didapat peserta didik bisa lebih maksimal lagi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Fiqih

a. Faktor *Intern*

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru tentunya sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan kelancaran kegiatan pembelajaran, termasuk juga keahlian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuninya terdapat sejumlah pengetahuan yang didapat tentunya akan sangat mendukung terhadap tugas-tugas kependidikan yang akan menjadi tantangan dalam pelaksanaan pengajarannya. Latar belakang pendidikan yang sesuai diharapkan guru mata pelajaran fiqih mampu memaksimalkan dirinya dalam melaksanakan tahapan evaluasi.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Fiqih yakni Bapak Sulaiman S.Ag dapat dikatakan sangat berpengalaman, karena beliau mengajar sudah 16 tahun. Sedangkan bapak Nordin S.Pd.I beliau mengajar sudah 12 tahun, dengan pengalaman mengajar yang lebih lama tentu mempermudah dalam proses pembelajaran terutama dalam mengevaluasi pembelajaran fiqih. Karena dalam hal mengajar dan terlebih lagi evaluasi pembelajaran fiqih pengalaman seorang guru terhadap peserta didik juga sangat berperan aktif terhadap tujuan pembelajaran.

3) Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk mengevaluasi peserta didiknya agar dapat mengetahui kemajuan yang telah diperoleh peserta didiknya dan dalam mengevaluasi tentu saja membutuhkan kejelian dalam penilaiannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa guru Fiqih cukup dalam pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran, karena kedua guru mata pelajaran fiqih telah pernah mengikuti penataran atau pelatihan tentang evaluasi.

b. Faktor *Ekstern*

1) Jumlah Kelas yang Ditangani dan Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Berdasarkan penyajian data yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa jumlah kelas yang ditangani Bapak Sulaiman S.Ag sebanyak delapan kelas cukup mendukung dan mata pelajaran Fiqih yang di pegang beliau, sedangkan Bapak Nordin S.Pd.I hanya memegang empat kelas. Semakin sedikit kelas yang ditangan maka semakin maksimal pula pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih dapat dilangsungkan, ini berkaitan efektif atau tidaknya evaluasi yang dilakukan.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru Fiqih berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih sesuai dengan data yang penulis paparkan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sering memberikan motivasi berupa dorongan, arahan dan instruksi pada guru Fiqih tersebut yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru Fiqih berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut penulis sangat baik. Karena motivasi yang diberikan Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pada dasarnya motivasi dari Kepala Sekolah sangat penting sebagai atasan kepada guru-guru yang sebagai bawahan. Dalam pelaksanaan evaluasi kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran fiqih atau guru yang bersangkutan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi yang akan dilakukan.